

BAB I

PENDAHULUAN

INDEPENDENSI WARTAWAN MEDIA ONLINE DALAM REPORTASE

AKSI MAHASISWA TOLAK RUU KUHP

(Studi Fenomenologi pada Wartawan Tribun Jabar.id)

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi merupakan kekuatan terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap orang memiliki caranya sendiri dalam mengemas informasi, dan kemasannya membuat produk informasi mengalami lompatan sesuai dengan kecerdasan manusia. Contohnya, dulu masih menulis dengan menggunakan kayu, sekarang sudah bisa menulis dengan internet. Maka, informasi pun berkembang dalam bentuk bisnis yang menguntungkan.

Media massa memahami betul bahwa informasi merupakan roh dalam kehidupan jurnalistik. Berbagai informasi yang baru, unik, aktual, kontroversi, dramatik, dan eksklusif menjadi menu yang disuguhkan kepada khalayak, baik di dalam maupun luar negeri. Karena dikemas dengan konstruksi angle yang beragam, massa akhirnya menjadi ketagihan akan informasi.

Dalam perkembangannya, media massa mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik media elektronik maupun media cetak dengan pertumbuhan yang luar biasa. Untuk menilai perkembangan media massa,

bisa dilihat dari pertumbuhan jumlah media massa yang dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan dan dibarengi dengan maraknya penggunaan internet di mana-mana.

Pesatnya pengaruh internet di berbagai pelosok negeri ini, tidak hanya berkembang terhadap teknologi saja, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek yang lainnya, seperti politik, budaya dan lain sebagainya termasuk media massa yang mendorong minat para khalayak untuk membaca berita beralih ke media online, karena dianggap lebih mudah dan murah daripada harus membeli koran dan bentuk informasi yang lainnya.

Sejumlah media massa, akhirnya banyak didominasi oleh para penguasa yang notabene dirinya berlatar belakang pengusaha yang memperoleh keuntungan dari besarnya pendapatan media tersebut, dan semakin kokoh memosisikan dirinya sebagai elite pemilik yang mempunyai modal di dalamnya sekaligus berkuasa dalam melakukan pencitraan terhadap media massa. Sehingga, media massa pun lebih mencerminkan serta mengutamakan kepentingan orang yang memiliki modal dan yang dari awal mendirikan media massa, karena tidak ingin usahanya “lumpuh.” Pada akhirnya, masyarakat pun maklum dengan berbagai pencitraan politik media massa yang setiap saat ada di depan layar kepada jutaan pasang mata orang Indonesia.

Menurut situs media online Tempo.com, dalam wawancaranya, Amien Rais mengatakan :

Beberapa media di Indonesia, banyak yang lebih pro kepada pemerintah daripada bersifat netral dan berpihak kepada kebenaran yang sesungguhnya. Bahkan, lebih dari itu, media massa dari sisi lain juga menyebarkan dan memperkuat struktur ekonomi politik tertentu.

Seperti yang dikatakan Peter Golding dan Graham Murdoc, dalam buku *Ekonomi Politik Media Penyiaran* (Agus Sudiby, 2004:1) “media tidak hanya mempunyai fungsi sosial dan ekonomi, tetapi juga menjalankan fungsi ideologis.” Tentu saja fungsi ideologis sangat penting, karena membuat industri media massa berkembang sangat pesat dan membuat media massa menjadi suatu institusi yang mudah dikenal oleh masyarakat luas.

Agar sejalan dengan semangat UU Pers Nomor 40 tahun 1999, maka rubrikasi pun diselaraskan dengan fungsi pers secara umum, yaitu sebagai media informasi, pendidikan, kontrol sosial, hiburan dan bisnis. Dalam konteks ini, tentu seharusnya media selalu mempertimbangkan prinsip objektif, independen, dan berimbang. Dalam menyajikan informasi, media hendaknya tidak melakukan keberpihakan.

Sebagai media online dan salah satu situs berita yang terkenal di Jawa Barat, Tribun Jabar tentunya menjadi sorotan publik dengan segala pemberitaan yang dimuatnya. Salah satu berita yang menjadi sorotan adalah berita tentang demo mahasiswa yang terjadi pada tanggal 23-24 September 2019 di seluruh daerah yang terjadi di Indonesia. Aksi penolakan RUU KUHP tersebut dimulai dari para mahasiswa Gejayan di Yogyakarta, dan diikuti oleh mahasiswa di daerah yang lainnya, beberapa

daerah yang menyuarkan aksi tersebut diantaranya Malang, Semarang, Balikpapan, Surabaya, Bandung, dan lain sebagainya yang sepakat untuk menolak RUU KUHP (Rencana Undang-undang Kitab Undang-undang Hukum Pidana).

Sebenarnya aksi unjuk rasa penolakan RUU KUHP yang dilakukan oleh para mahasiswa dari seluruh daerah yang ada di Indonesia, dimulai pada tanggal 23-26 September 2019, tetapi yang menjadi sorotan yaitu tanggal 23-24 September 2019. Sedangkan pada tanggal 25 September 2019, yang melakukan aksi penolakan adalah siswa setingkat SMA yang berunjuk rasa di depan Gedung DPR RI. Dan pada tanggal 26 September 2019, mahasiswa di Yogyakarta mengadakan unjuk rasa untuk menuntut Presiden Joko Widodo agar segera menerbitkan Peraturan Pengganti Undang-undang (Perppu) UU KPK.

Dalam aksi tolak RUU KUHP, tidak hanya penolakan saja, namun ada juga sekelompok mahasiswa yang mendukung RUU KUHP tersebut dengan alasannya sendiri. Adapun beberapa alasan dari kelompok mahasiswa yang menolak RUU KUHP yaitu, (1) Bahwa pasal-pasal yang ada dalam RUU KUHP tersebut lebih menyudutkan rakyat kecil, seperti gelandangan yang berkeliaran di jalanan, dikenakan sanksi dengan membayar uang Rp.1.000.000,00, (2) Bahwa pasal-pasal yang ada dalam RUU KUHP bersifat tidak masuk akal, seperti hewan peliharaan yang berkeliaran di rumah ataupun kebun orang lain, dan mengotori kebun tersebut harus dikenakan sanksi, (3) Tidak adanya keterbukaan dari

pemerintah terkait pembuatan RUU KUHP, (4) Pengesahan RUU KUHP dinilai terlalu terburu-buru tanpa adanya persetujuan ataupun pendapat dari masyarakat.

Melihat fenomena tersebut, sangat jelas bahwa seorang wartawan dapat mempunyai dorongan agar keluar dari ideologinya sendiri, karena bisnis media massa saat ini terus mengalir deras kepada para penguasa media, yang bekerja sama bahkan terjun langsung dalam parpol (partai politik) untuk mengejar keuntungan ekonomi sebesar-besarnya. Hal tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk peneliti melakukan penelitian tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah independensi wartawan media online Tribun Jabar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini jika dituliskan dalam bentuk pertanyaan adalah :

1. Bagaimana pemahaman wartawan Tribun Jabar terhadap independensi wartawan media online dalam reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP?
2. Bagaimana pemaknaan wartawan Tribun Jabar terhadap independensi wartawan media online dalam reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP?

3. Bagaimana pengalaman wartawan Tribun Jabar dalam melakukan liputan reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian penelitian yang telah diuraikan pada fokus penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini jika diuraikan dalam beberapa pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman wartawan Tribun Jabar mengenai independensi wartawan media online dalam reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP
2. Mengetahui pemaknaan wartawan Tribun Jabar mengenai independensi wartawan media online dalam reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP
3. Mengetahui pengalaman wartawan Tribun Jabar dalam meliput reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, semoga memberikan sumbangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini, memiliki kegunaan yang dibagi menjadi dua, yaitu berguna untuk akademis dan sebagai kegunaan praktis. Berikut kegunaan penelitian secara akademis dan secara praktis, diantaranya :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis, semoga penelitian ini berguna untuk berkembangnya ilmu pengetahuan dalam kejournalistikan. Bermanfaat dan bisa jadi salah satu referensi oleh peneliti yang lain yang melakukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini. Selain itu dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dibidang komunikasi massa khususnya media online yang ada kaitannya dengan independensi wartawan. Dalam hal ini, dapat diketahui juga seperti apa media yang independen dan tidak independen dengan dilihat dari pemberitaannya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada khalayak tentang media yang terikat dan tidak terikat oleh pemerintahan ataupun organisasi lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peminat analisis independensi wartawan ataupun independensi wartawan media online Tribun Jabar sendiri.

1.5 Landasan Pemikiran

Dalam penelitian ini, kajian pustaka menjelaskan tentang hasil penelitian sebelumnya serta landasan yang bersifat teoritis, diantaranya :

1.5.1 Hasil Penelitian Sejenis

Dalam menjalankan penelitiannya, peneliti mendapat rujukan pendukung serta pembanding yang menjadi penopang dalam melakukan penelitian ini. Dengan penelitian yang serupa dan karya ilmiah sejenis yang telah ada, serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga penelitian yang dilakukan lebih jelas.

Yuliasih (2018) Sarjana Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Independensi Wartawan Media Online Dalam Reportase Reuni Aksi Damai 212 (Studi Fenomenologi pada Wartawan Detik.com).” Metode yang digunakan yaitu fenomenologi Alfred Schutz dengan pendekatan kualitatif, dan tujuans penelitian ini untuk mengetahui pemaknaan, pandangan, dan pengalaman wartawan Detik.com terkait peristiwa Aksi Damai 212. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com selalu menjaga akurasi, baik berita yang sifatnya pernyataan maupun yang sifatnya peristiwa. Dalam meliput peristiwa Reuni Aksi Damai berusaha menjaga independensi agar menghasilkan berita yang akurat. Wartawan Detik.com memaknai independensi sebagai suatu hal yang penting dalam menepis hambatan pada profesinya seperti pemberian amplop dari narasumber. Wartawan Detik.com memandang Aksi sereminoal yang berjalan dengan damai meskipun diakui bahwa aksi tersebut bermuatan politik.

Muhammad Irfan Anshori (2018) Sarjana Ilmu Komunikasi Politik Universitas Brawijaya Malang dengan judul “Perilaku Wartawan Kota Malang Terhadap Praktek Amplop (Studi Fenomenologi Terhadap Wartawan yang bertugas di Balai Kota Malang Terhadap Praktek Amplop).” Metode yang digunakan yaitu metodologi fenomenologis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wartawan Kota Malang sangat menjaga independensi dan tidak pernah menerima uang suap ataupun sejenisnya saat bertugas di Balai Kota Malang.

Edi Saputra (2016) Dosen UPT-MKU Universitas Negeri Padang dengan Judul “Eksistensi dan Independensi Surat Kabar dalam Komunikasi Politik pada Pilkada dalam Rangka Pendidikan Demokrasi.” Metode yang digunakan yaitu metode analisis isi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori independensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Surat Kabar berhasil menjadi media komunikasi politik pada Pilkada dan berhasil menjadi aspirasi bagi masyarakat dalam pemilihan Pilkada.

Abdul Hamid (2018) Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Judul “Pandangan Organisasi Wartawan Tentang Peliputan Kampanye Pilpres yang bertanggung jawab Sosial (Studi Deskriptif pada AJI Bandung).” Metode yang digunakan yaitu metode Deskriptif dengan menggunakan


pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandangan AJI Bandung terhadap peliputan kampanye Pilpres yang bertanggung jawab sosial ini sangat mengacu pada pertimbangan peliputan yang memenuhi kebutuhan publik dan mengacu pada Kode Etik Jurnalistik AJI. Meski sama-sama membahas mengenai Independensi Wartawan, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

Lisna Novita (2018) Sekrtariat DPRD Provinsi Jawa Barat dengan Judul “Independensi Wartawan PWI Jawa Barat dalam Berita Keislaman.” Metode yang digunakan yaitu metode Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wartawan PWI Jawa Barat lebih memilih untuk tidak menyiarkan berita yang nantinya akan menyebabkan kontroversi dikalangan umat beragama. Meskipun sama-sama membahas tentang Independensi Wartawan, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian Deskriptif, sedangkan peneliti memilih menggunakan metode studi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif.

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Sejenis

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<p>Yuliasih</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018) Skripsi</p> <p><i>Independensi Wartawan Media Online dalam Reportase Reuni Aksi Damai 212 (Studi Fenomenologi pada Wartawan Detik.com)</i></p>	<p>Teori Fenomenologi Alfred Schutz</p> <p>Metode Kualitatif</p>	<p>Hasil pada penelitian ini yakni mengetahui Pemaknaan, Pandangan, dan Pengalaman Wartawan Detik.com terkait peristiwa Aksi 212.</p> <p>Bahwa wartawan Detik.com sangat independen dalam menjalankan tugas serta pemberitaannya.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas independensi wartawan media online. Selain itu, sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yang membahas independensi media online dalam melakukan Aksi Damai 212 sedangkan penulis terkait Independensi Wartawan Tribun Jabar dengan reportase Tolak RUU KUHP.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	<p>Muhammad Irfan Anshori</p> <p>Ilmu Komunikasi Politik Universitas Brawijaya Malang</p> <p>(2015) Skripsi</p> <p><i>Perilaku Wartawan Kota Malang Terhadap Praktek Amplop (Studi Fenomenologi terhadap Wartawan yang bertugas di Balai Kota Malang Terhadap Praktek Amplop)</i></p>	<p>Teori Fenomenologi</p> <p>Metode Kualitatif</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini yakni mengetahui bagaimana kehidupan sosial berlangsung dan melihat tingkah laku manusia yang meliputi apa yang dikatakan serta diperbuat sebagai hasil dari manusia yang mendefinisikan dunianya. Perilaku wartawan Kota Malang yang bertugas di Balai Kota Malang tidak pernah menerima Praktek Amplop dari kalangan para pejabat di Kota Malang.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada yang diteliti, namun sama-sama mengarah kepada independensi wartawan yang harus netral dan tidak ada kaitan dengan pemerintahan.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	<p>Edi Saputra</p> <p>(Jurnal)- Dosen UPT-MKU Universitas Negeri Padang (2016)</p> <p><i>Eksistensi dan Independensi Surat Kabar dalam Komunikasi Politik pada Pilkada dalam Rangka Pendidikan Demokrasi</i></p>	<p>Teori Independensi</p> <p>Metode Analisis Isi dan menggunakan pendekatan Kualitatif</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini yakni mengetahui eksistensi dan independensi wartawan surat kabar yang menginvestigasi jalannya Pilkada, serta melaporkannya pada rakyat tanpa adanya keberpihakan.</p> 	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Independensi dari sebuah media atau lembaga Jurnalistik.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, yaitu dengan menggunakan Metode Analisis Isi, sedangkan peneliti dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	<p>Abdul Hamid</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>(2018) Skripsi</p> <p><i>Pandangan Organisasi Wartawan Tentang Peliputan Kampanye Pilpres yang bertanggung jawab Sosial (Studi Deskriptif pada AJI Bandung</i></p>	<p>Metode Deskriptif, pendekatan Kualitatif</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pandangan AJI Bandung terkait peliputan Pilpres yang bertanggung jawab sosial. Wartawan AJI Bandung sebagai lembaga Pers yang Independen, tidak memihak antara satu partai ataupun kubu partai yang lainnya, dan wartawan AJI Bandung berhasil melakukan peliputan pada saat Pilpres tanpa adanya keberpihakan kepada siapapun.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Independensi Wartawan dan juga sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode Deskriptif, sedangkan Peneliti menggunakan metode penelitian fenomenologi. Tapi sama-sama dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>Lisna Novita</p> <p>(Jurnal) – DPRD Provinsi Jawa Barat (2018)</p> <p><i>Independensi Wartawan PWI Jawa Barat dalam Berita Keislaman</i></p>	<p>Metode Deskriptif Pendekatan Kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yakni untuk menginterpretasikan pemahaman wartawan terhadap konsep independensi, dan juga untuk mendeskripsikan konstruksi sebuah realitas menjadi sebuah berita, dan untuk mengetahui interpretasi keislaman wartawan PWI.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang independensi wartawan dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cakupan yang ingin diketahui secara luas, sedangkan peneliti hanya berfokus terhadap penelitian untuk mengetahui tentang defenisi dan pengalaman wartawan Tribun Jabar dalam melakukan reportase aksi mahasiswa terkait berita RUU KUHP.</p>

1.5.2 Landasan Teoritis

Teori yang akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini yaitu teori fenomenologi yang dilandasi oleh Max Weber. Pada penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz sebagai pijakan dalam menganalisa sebuah fenomena. Dalam (Kuswarno, 2009:1) “Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomai* yang berarti “menampak.” Artinya, fenomenologi berarti belajar mengenai fenomena yang tampak di depan kita dan seperti apa penampakannya.” Fenomena adalah sesuatu yang masuk melalui pemahaman seseorang. Maka, suatu objek disebut ada karena kesadaran. Fenomena bukan sesuatu yang tidak dapat dilihat secara langsung, karena fenomena ada dalam kesadaran manusia, dan dalam kesadaran manusia fenomena itu menjadi ada. Oleh karena itu, fenomenologi merefleksikan pengalaman manusia, sejauh pengalaman tersebut berhubungan dengan objek.

Seperti yang dikatakan Kuswarno (2009:2) fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektif karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya. Tujuan utama fenomenologi adalah

mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis.

Dalam pemikiran Schutz menurut Kuswarno (2009:18) yaitu seperti apa memahami tindakan sosial lewat penafsiran. Penafsiran sendiri dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengecek makna yang sebenarnya, sehingga dapat menimbulkan konsep peka yang implisit. Bagi Schutz dalam Kuswarno (2009:17) tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran. Fenomenologi berdasarkan yang dikatakan Kuswarno (2009:22).

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bahwa yang mengalami tindakan sosial, dan menjadi orang yang pertama sekaligus mengalaminya secara langsung pada penelitian ini yaitu wartawan Tribun Jabar.

Dalam pemikirannya, Schutz mengatakan bahwa dalam penelitian sosial, objek penelitiannya berhubungan langsung dengan interpretasi terhadap realitas. Saat membuat interpretasi ini, antara satu orang dengan orang yang lainnya saling terikat satu sama lain. Untuk masuk kedalam interpretasi dunia orang yang dijadikan objek penelitian, peneliti harus

menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati (Kuswarno, 2009:38). Disini peneliti harus bisa membangun komunikasi dan interaksi yang baik berdasarkan yang diucapkan dari pengalaman para objek penelitian dengan tujuan memahami makna dari berbagai fenomena yang dialami oleh wartawan Tribun Jabar.

Menurut Schutz dalam Sobur (2013:61) dirinya sudah menegaskan jika berdasarkan kategori akal sehat dan konstruksi yang kebanyakan berakal dalam dunia sosial, maka dunia sosial dapat diinterpretasikan. Konstruksi yang dimaksud adalah mereka yang menginterpretasikan berbagai situasi tindakan menjadi sumber perilaku sosial. Schutz mengatakan, acuan kepada dunia sosial kehidupan sehari-hari dan pengalaman adalah satu-satunya jaminan tertinggi bahwa “dunia realitas sosial tidak akan pernah digantikan oleh dunia fiktif yang sama sekali bukan dunia yang nyata, dan hanya diciptakan oleh para penganut ilmiah”.

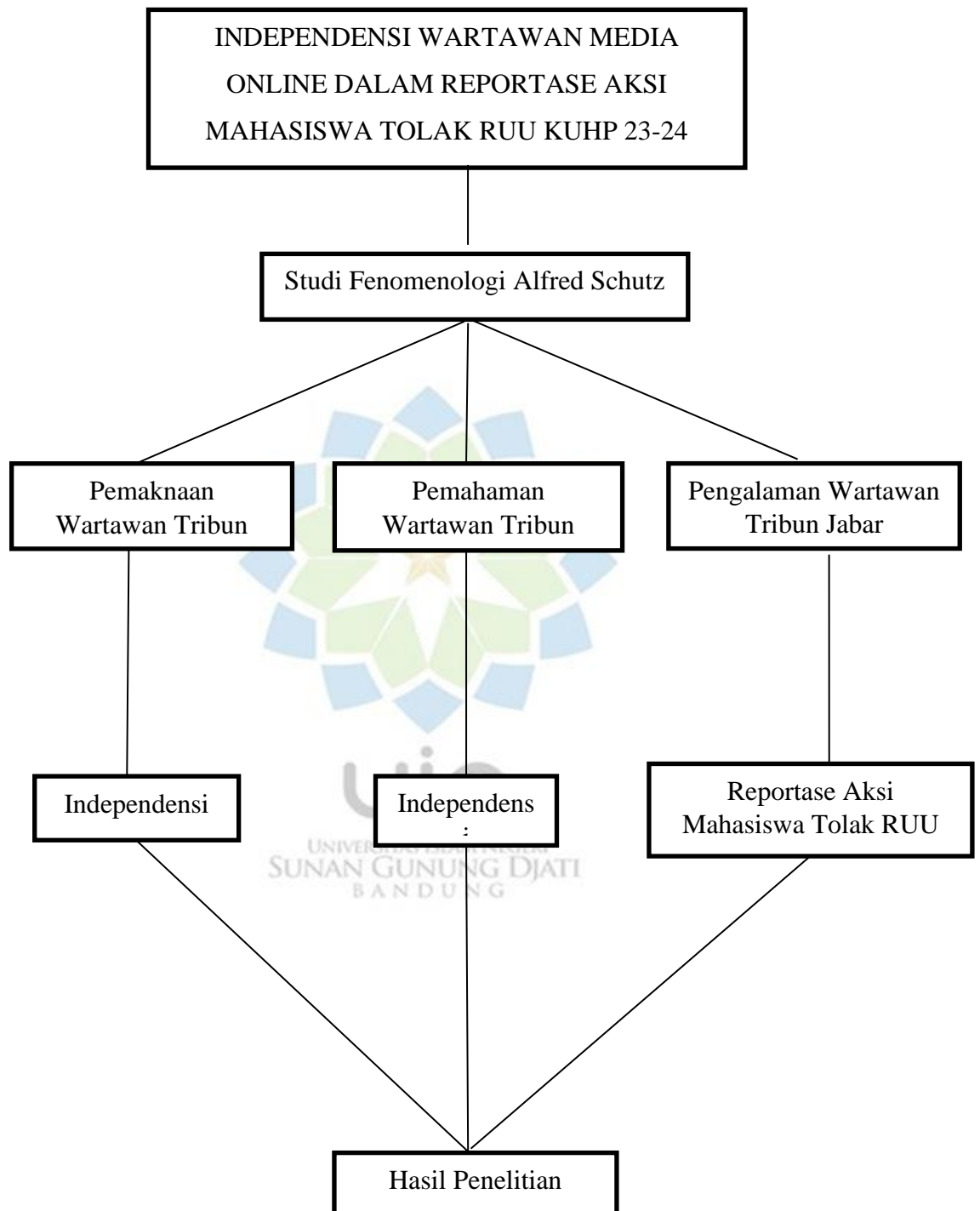
Ditinjau dari perspektif ini, dalam Sobur (2013:61) Dalam melakukan pengamatan ilmiah, tentu harus berurusan dengan cara bagaimana memaknai dan menjadikan dunia sosial agar dapat bermakna. Sedangkan, fokus penelitiannya, disampaikan kepada cara dari anggota dalam dunia sosial sendiri yang memahami dan menindaklanjuti objek pengalaman dari mereka sendiri, yang seolah-olah objek pengalaman tersebut merupakan sesuatu yang ada secara sendirinya dan terlepas dalam diri mereka.

Teori fenomenologi Alfred Schutz, sama dengan yang ditulis Kuswarno (2009) “Untuk mengungkapkan sesuatu, manusia senantiasa memiliki naluri di balik dunia nyata, atau mempunyai kenyataan sebuah ‘penampakan’ realitas yang jauh lebih dalam dari sekedar mengungkapkan realitas empiris secara artifisial melalui pancaindera” maka penelitian ini akan menggali pemahaman, pemaknaan dan juga pengalaman terhadap independensi wartawan media online Tribun Jabar dalam reportase Aksi Mahasiswa Tolak RUU KUHP.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, tentunya memakai kerangka konseptual untuk memperjelas beberapa konsep yang penting sebagai dasar sebuah penelitian. Untuk memperjelas konsep tersebut dibutuhkan peta penelitian, berikut ini peta penelitian yang dapat dilihat dalam bentuk bagan :



Gambar 1.1 Skema Kerangka Penelitian

Dengan adanya peta penelitian, peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui fenomena terkait independensi wartawan media online Tribun Jabar dalam reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP. Selain peta penelitian, dalam penelitian ini juga memaparkan beberapa konsep mengenai Independensi Wartawan, Media Online, dan juga Reportase. Berikut penjelasannya:

1.5.3.1 Independensi

Jurnalisme independen merupakan suatu kegiatan jurnalistik yang dalam proses peliputan serta penulisan beritanya sama sekali tidak ada keterikatan ataupun melakukan keberpihakan kepada suatu kelompok ataupun golongan tertentu, seperti bergabung dengan pemerintahan ataupun berada dibawah naungan suatu golongan organisasi.

Dalam Amir Abadi Jusuf, Arens mengemukakan : “independensi wartawan berarti berjalannya pemikiran dari para wartawan yang tidak dapat ditunggangi dengan hal-hal yang lainnya.” Sedangkan menurut Sukrisno Agus, “independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.”

Dalam mendefinisikan sebuah realitas menjadi suatu berita, hal yang paling berperan adalah ideologi medianya sendiri. Berita sebagai apapun, tergantung ideologi media yang akan disampaikan kepada khalayak dikemas tergantung ideologi.

1.5.3.2 Media Online

Secara umum, media online yaitu media yang bisa diakses dimana saja, kapan saja dan didukung oleh kemajuan di bidang teknologi, karena adanya konvergensi (pemekaran) dari media sebelumnya yang pernah ada. Sedangkan pengertian media online secara khusus yaitu sebuah media produk jurnalistik, seperti feature, artikel, website, blog dan lain sebagainya yang masuk kedalam kategori media online.

Lorie Ackerman, peneliti ahli media di Universitas Texas, menyebut media online sebagai bentuk penerbitan elektronik: *“the term electronic publishing is used to convey a variety of ideas, most broadly, it prever to the use at computers in the composing, editing, type setting, printing, or publication delivered process.”*

Asep Syamsul M. Romli, dalam bukunya yang berjudul : Jurnalistik Online (Panduan Praktis Mengelola Media Online) menjelaskan media online secara khusus dalam konteks komunikasi massa, yaitu dikatakan media online karena adanya perioditas serta publisitas.

1.5.3.3 Reportase

Reportase berasal dari kata *“report”* yang artinya melaporkan atau memberitakan, yang artinya suatu aksi atau pemberitaan yang dilaporkan, atau bisa diartikan juga sebagai laporan kejadian berdasarkan pengamatan ataupun sumber tulisan.

Sedangkan pengertian reportase secara khusus yaitu suatu aktivitas dari seorang jurnalis yang turun ke lapangan untuk melakukan observasi langsung serta mengumpulkan data untuk dibuat menjadi sebuah berita.

Reportase merupakan proses jurnalistik terpenting, karena dalam reportase bahan serta data yang akan di susun menjadi berita dikumpulkan. Ada beberapa teknik reportase yang mesti dilakukan oleh seorang wartawan, diantaranya sebagai berikut :

1. Wawancara, sangat penting untuk menggali informasi ataupun keterangan dari seorang narasumber. Wawancara sendiri merupakan reportase dengan mengumpulkan beberapa pernyataan dari narasumber, serta membuat pertanyaan dengan unsur 5W+IH.
2. Reportase Observasi, yaitu wartawan datang langsung ke lokasi kejadian. Wartawan melakukan pengamatan serta mengumpulkan data dan fakta yang sebenarnya dari kejadian tersebut.
3. Melakukan riset data, yaitu wartawan membuka arsip, atau beberapa referensi yang lainnya terkait berita yang akan ditulis. Riset data dilakukan untuk mencari latar belakang informasi untuk memperkaya suatu berita.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur Penelitian dapat dijelaskan seperti uraian pada bagian ini terdiri atas :

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Tribun Jabar Jl.Sekelimus Utara No.2-4 Soekarno-Hatta, Kota Bandung, Jawa Barat 40266. Alasan mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui peliputan reportase yang dilakukan oleh wartawan Tribun Jabar, serta Tribun Jabar merupakan salah satu media yang dipercaya netral, dan tidak berpihak kepada pemerintah seperti kebanyakan media yang lainnya. Dan memiliki visi misi yang sesuai dengan apa yang diembannya. Oleh karena itu peneliti memilih Tribun Jabar karena kapabilitasnya dirasa cukup mumpuni.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme (interpretatif) yang di rasa sangat sesuai dengan penelitian ini. Paradigma konstruktivisme menganggap bahwa dalam kegiatan komunikasi, subjek dianggap sebagai faktor sentral, begitu juga bersamaan dengan hubungan realitas sosialnya. Pemaknaan terhadap realitas yang dimaksud disini adalah perspektif wartawan Tribun Jabar yang dibentuk dari pemahaman, pemaknaan dan pengalaman mereka terkait independensi wartawan media online dalam reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2006:6) “pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami fenomena dari subjek penelitian.” Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Kualitatif dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan konteks yang alamiah, dengan menggunakan metode alamiah juga.

Peneliti mencoba memahami wartawan Tribun Jabar terhadap independensi wartawan media online dalam reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP. Berangkat dari pemahaman, peneliti akan mengetahui proses munculnya makna dalam diri wartawan terhadap independensi wartawan yang kemudian dipahami melalui pengalaman yang dimiliki wartawan dalam kegiatan peliputan.

1.6.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi fenomenologi. Menurut Kuswanto (2013:35-36) “fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari orang yang mengalaminya langsung atau bisa juga berkaitan dengan sifat alami pengalaman manusia, serta makna dari orang yang mengalaminya.” Oleh karena itu, proses penyimpulan sebuah fenomena harus ditunda terlebih dahulu. Jadi, lebih mengedepankan pertanyaan dan penelitian fenomena yang ada, dengan mempertimbangkan aspek kesadaran yang ada.

Kuswarno (2009:58) menyatakan bahwa “penelitian fenomenologi pada dasarnya berprinsip *a priori*, sehingga tidak diawali dan didasari oleh teori tertentu. Penelitian fenomenologi justru berangkat dari perspektif filsafat, mengenai “apa” yang diamati, dan bagaimana cara mengamatinya.” Adapun premis-premis dasar yang digunakan dalam penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut :

1. Sebuah peristiwa akan berarti bagi mereka yang mengalaminya secara langsung
2. Pemahaman objektif dimediasi oleh pengalaman subjektif
3. Pengalaman manusia terdapat dalam struktur pengalaman itu sendiri. Tidak dikonstruksi oleh peneliti.

Menurut Craswell dalam Kuswarno (2009:57) ada beberapa isu-isu prosedural dalam penelitian fenomenologi, diantaranya :

1. Peneliti harus memahami cara pandang filsafat terhadap fenomena/realitas/objek. Terutama pada konsep-konsep bagaimana individu mengalami dan memahami realitas. Epoche menjadi pusat paradigma, yaitu ketika peneliti mengesampingkan perasaan dan prasangkanya, demi untuk memahami realitas melalui makna dan bahasa pada diri informan.
2. Untuk membongkar makna dari realitas dalam pemahaman informan, peneliti harus membuat pertanyaan penelitian. Pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, harus mampu membuat

informan untuk menceritakan kembali kejadian yang sudah dialaminya, dengan mengalir begitu saja (tanpa penambahan dan pengurangan dan juga paksaan apapun).

3. Peneliti harus mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung, biasanya melalui wawancara dengan jumlah informan 4 sampai 10 orang. Untuk mengembangkan penjelasan yang artistik, peneliti juga harus menggunakan refleksi diri dalam menyusun penelitian.
4. Dalam proses analisis data, peneliti harus mengikuti setiap tahapannya.
5. Peneliti harus membuat laporan yang komprehensif tentang makna serta realitas.

Peneliti memilih metode kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui beberapa perspektif dari wartawan Tribun Jabar mengenai pemahaman, pemaknaan dan pengalaman terkait independensi wartawan media online dalam reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data kualitatif. Pengertian data kualitatif menurut Moleong (2010:3) adalah “data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta dipandang

sebagai suatu bagian dari sebuah keutuhan tanpa mengisolasi individu atau suatu organisasi ke dalam hipotesis dan variable.”

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari hasil wawancara yang meliputi pengetahuan, interpretasi, pandangan, pendapat, dan pengalaman yang dialami oleh wartawan Tribun Jabar Bandung. Di dalamnya peneliti menganalisis mengenai pemahaman, pemaknaan dan pengalaman wartawan Tribun Jabar terkait independensi wartawan media online dalam reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasan dari kedua jenis sumber data primer dan sumber data sekunder :

1.6.4.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah responden yang terlibat langsung, mengalaminya langsung, dan memiliki data yang dibutuhkan. Serta bersedia memberikan data secara langsung dan akurat. Dalam penelitian ini, responden yang dimaksud ialah wartawan Tribun Jabar.

1.6.4.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang relevan dan diambil dari beberapa dokumen, majalah, buku,

jurnal dan sumber yang lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga memperoleh data sekunder dari internet, seperti jurnal dan website yang sesuai dengan penelitian ini.

1.6.5 Penentuan Informan

1.6.5.1 Informan

Informan merupakan orang yang mengetahui serta menguasai dan terlibat langsung dalam artian bergantung kepada kapabilitas agar dapat mengartikulasikan pengalaman hidupnya. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan adalah wartawan Tribun Jabar.

1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan studi fenomenologi, informan tidak ditentukan. Menurut Kuswarno (2009:62) “faktor yang paling penting dalam memilih orang untuk dijadikan informan adalah orang yang dapat menjabarkan makna dari fenomena atau peristiwa se detail mungkin. Dalam penelitian fenomenologi, informan dengan jumlah 3 sampai 10 orang saja sudah cukup.” Dalam penelitian ini, peneliti memilih 4 orang informan wartawan Tribun Jabar. Kriteria orang yang dapat dijadikan informan, seperti yang disebutkan oleh Kuswarno (2009:61) serta dijadikan acuan oleh peneliti dalam membuat penelitian studi fenomenologi diantaranya:

- a. Seorang informan harus mengalami sendiri situasi ataupun kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya, agar peneliti mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang yang pertama. Hal ini merupakan kriteria yang paling utama dan harus ada dalam penelitian studi fenomenologi.
- b. Informan harus mampu menguraikan dan menggambarkan kembali fenomena yang dialaminya, terutama sifat alamiah dan makna didalamnya. Maka, hasilnya pun akan diperoleh data yang alami serta reflektif yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- c. Informan harus bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaiannya.
- d. Informan harus bersedia untuk diwawancara dan direkam segala aktivitasnya selama wawancara ataupun selama penelitian berlangsung.
- e. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik tersebut dipandang oleh peneliti sangat tepat untuk megumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.6.6.1 Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Sugiyono (2017:137) mengatakan “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.”

Sedangkan menurut Hadi dalam Sugiyono (2017:138), menyatakan bahwa, anggapan yang perlu diketahui oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara, antara lain :

- a. Subyek adalah orang yang paling tahu akan dirinya sendiri dan atas apa yang ia alami
- b. Yang dinyatakan kepada peneliti oleh subyek merupakan hal yang benar dan dapat dipercaya
- c. Maksud peneliti beserta interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti harus sama

Teknik wawancara mendalam sangat efektif digunakan oleh peneliti karena dapat menggali informasi terkait Independensi wartawan media online di Tribun Jabar dalam reportase aksi mahasiswa tolak RUU KUHP. Teknik wawancara mendalam, dapat membantu informan agar lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tanpa adanya tekanan dan rasa malu.

1.6.6.2 Observasi

Peneliti memilih data observasi untuk mengetahui rutinitas wartawan Tribun Jabar yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Data yang nanti diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi adalah tempat, kegiatan, perbuatan, kejadian waktu, serta pemahaman wartawan Tribun Jabar yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

1.6.6.3 Dokumentasi

Peneliti akan melakukan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dengan melakukan studi literatur dengan buku-buku, berita, jurnal, skripsi dan lain sebagainya. Peneliti juga akan menggunakan alat bantu dokumentasi seperti kamera dan juga *recorder* yang berupa *gadget* beserta alat pelengkap lainnya seperti alat tulis untuk membantu kelancaran dalam penelitian ini.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi untuk menghilangkan kontruksi realitas dari setiap informan atau wartawan, serta membantu peneliti memeriksa kembali informasi yang didapatkan, dengan memakai berbagai sumber, teori ataupun metode.

Dalam Sugiyono (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Mathinson (1988) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contracdictory.*” Nilai dari teknik pengumpulan data

dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.

Dalam hal Triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.”* Tujuan dari Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran dari fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Selanjutnya Bogdan menyatakan *“what the qualitative researcher is interested in is not truth perse, but rather perspectives. Thus, rather than trying to determine the truth of people’s perceptions, the purpose of corroboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of concideration by others.”* Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari tentang suatu kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia di sekitarnya. Dalam memahami dunia di sekitarnya, bisa jadi apa yang dikemukakan oleh informan salah, karena tidak sesuai dengan teori dan tidak sesuai dengan hukum yang ada.

Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Berikut beberapa hal yang harus ditempuh oleh peneliti dalam melakukan triangulasi :

- 1) Mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian
- 2) Mengecek kembali dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode untuk mengecek data

1.6.8 Teknik Analisis Data

Menurut Kuswarno (2009:72-73) Dalam melakukan penelitian fenomenologi, ada beberapa tahap yang harus dijalani, diantaranya dengan membuat simpulan, dampak dan manfaat dari penelitian tersebut. Beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Membuat ikhtisar dan ringkasan dari penelitian secara keseluruhan.
2. Menegaskan hasil penelitian dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan.
3. Menjelaskan hasil penelitian, dengan kemungkinan penelitian lanjutan.
4. Menghubungkan penelitian dengan hasil penelitian.
5. Menghubungkan penelitian dengan profesi peneliti.
6. Menutup penjelasan dengan menawarkan tujuan dan arah penelitian selanjutnya.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU					
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
		2020					
1	Pengajuan Judul Penelitian	■					
2	Pengumpulan Data Proposal Penelitian	■	■				
3	Penyusunan Proposal Penelitian	■	■				
4	Bimbingan Proposal Penelitian	■	■				
5	Revisi Proposal Penelitian	■	■				
6	Sidang Usulan Penelitian Skripsi	■	■				
7	Revisi Usulan Penelitian Skripsi	■	■				
8	Penyerahan SK Skripsi Kepada Dosen Pembimbing Skripsi I dan II	■	■				
9	Bimbingan Outline Bab I dan Bab II		■	■			
10	Bimbingan Outline Bab II dan Bab III			■	■		
11	Wawancara dan Pengolahan Data			■	■		
12	Sidang Skripsi					■	
13	Wisuda						■